BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Diabetes Melitus

Diabetes mellitus (DM) dari kata Yunani diabainein, "'tembus' atau "pancuran air", dan kata Latin mellitus, "rasamanis" yang umum dikenal sebagai kencing manis adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglisemia (peningkatan kadar gula darah) yang terus-menerus dan bervariasi, terutama setelah makan. Sumber lain menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan diabetes mellitus adalah keadaan hiperglikemiakronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membranebasalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop electron (Ditjen Bina Farmasi dan Alkes., 2010).

Semua jenis diabetes mellitus memiliki gejala yang mirip dan komplikasi pada tingkat lanjut. Hiperglisemia sendiri dapat menyebabkan dehidrasi dan ketoasidosis. Komplikasi jangka lama termasuk penyakit kardiovaskular (risiko ganda), kegagalan kronis ginjal (penyebab utama dialysis), kerusakan retina yang dapat menyebabkan kebutaan, serta kerusakan saraf yang dapat menyebabkan impotensi dan gangrene dengan risiko amputasi komplikasi yang lebih serius lebih umum bila kontrol gula darah buruk.

Diabetes Melitus adalah suatu gangguan kronis yang bercirikan Hiperglikimia (glukosa darah terlalu meningkat) dan khususnya menyangkut Metabolisme glukosa didalam tubuh tetapi metabolisme lemak dan protein juga terganggu. Penyebabnya adalah kekurangan hormon insulin yang berfungsi memungkinkan glukosa masuk kedalam sel untuk dimetabolisir (di bakar) dan demikian dimanfaatkan untuk sumber energi dan mensistesa lemak akibatnya ialah glukosa bertumpuk didalam darah dan akhirnya diekskresikan lewat kemih tanpa digunakan (Tjay dan Rahardja, 2013)

Di Indonesia Diabetes Melitus dikenal juga dengan istilah sakit gula yang merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya semakin meningkat. Peningkatan prevalensi Diabetes Melitus menunjukkan pentingnya upaya pencegahan, diabetes mellitus timbul karena faktor keturunan dan prilaku diabetes mellitus merupakan kondisi ketika tubuh tidak dapat mengendalikan

Kadar gula darah yang normal cenderung meningkat secara ringan tetapi progresif (bertahap) setelah usia 50 tahun terutama pada orang-orang yang tidak aktif bergerak. Kadar gula darah sepanjang hari bervariasi dimana akan meningkat sesudah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam. Seseorang dikatakan sebagai penderita diabetes bila pada pemeriksaan laboratorium kimia darah konsentrasi glukosa darah dalam keadaan puasa pagi hari 126 mg/dl dan atau 2 jam sesudah makan 200 mg/dl atau glukosa sewaktu puasa melebihi 200mg/dl (Dewi , 2015).

Diabetes adalah suatu kondisi yang berjalan lama, yang disebabkan dalam darah akan kembali seperti biasa atau normal dengan mengubah beberapa kebiasaan hidup seseorang. Kebiasaan tersebut adalah:

a. Mengikuti suatu susunan makanan yang sehat dan makan secara teratur.
b. Mengawasi / menjaga berat badan.
c. Memakan obat resep dokter
d. Olahraga secara teratur.

Banyak orang yang masih menganggap penyakit diabetes merupakan penyakit orang tua atau penyakit yang hanya timbul karena faktor keturunan. Padahal, setiap orang dapat mengidap diabetes, baik tua maupun muda. Diabetes memang pembunuh yang jahat. Penyakit ini tidak punya cukup nyali untuk membunuh dengan sendirian. Dia akan meminta bantuan teman - teman lainnya.

Berdasarkan penelitian Murray tahun 2000, disebutkan :

a. Tiap 19 menit ada satu orang didunia yang terkena stroke akibat komplikasi diabetes.
b. Tiap 90 menit ada satu orang didunia yang buta akibat komplikasi diabetes.
c. Tiap 12 menit ada satu orang di dunia yang terkena serangan jantung akibat komplikasi diabetes.
d. Tiap 90 menit ada satu orang didunia yang harus cuci darah akibat komplikasi diabetes.
e. Tiap 19 menit ada satu orang didunia yang diamputasi akibat komplikasi diabetes.

Kejadian serangan jantung dialami 20%-24% penderita diabetes di Indonesia. Jika disertai kebiasaan merokok, maka kemungkinan meninggal akibat serangan jantung naik hingga 3 kali lipat. Satu lagi komplikasi yang kerap diidap diabetes adalah peripheralvascular atau penyumbatan dinadi kaki yang dapat berpindah keparu-paru sehingga berisiko kematian. Diperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2006 meningkat tajam menjadi 14 juta orang, dimana baru 50% yang sadar mengidapnya dan diantara mereka baru sekitar 30% yang datang berobat teratur.

2.1.1 Klasifikasi Diabetes Melitus

Ada 2 tipe Diabetes Melitus, yaitu

a. Diabetes Melitus tipe 1

Diabetes Melitus tipe 1 sering juga disebut Insulin Dependent Diabetes Melitus (IDDM) yaitu diabetes mellitus yang tergantung pada insulin umumnya penderita berasal dari kelompok anak-anak dan dewasa muda disebabkan karena adanya gangguan didalam pankreas sehingga pankreass tidak mampu memproduksi insulin dengan baik. Penderita diabetes tipe 1 bergantung pada insulin seumur hidupnya karena diabetes tipe ini berkaitan dengan kerusakan atau gangguan fungsi pankreas penghasil insulin.

Diabetes tipe 1 biasanya muncul sejak usia anak-anak ada pula yang menderita penyakit diusia remaja dan diusia dibawah umur 30 tahun.

Penyebabnya antara lain sebagai berikut:

a. Keturunan atau genetis resiko pasangan yang menderita diabetes adalah anak-anaknya kemungkinan besar menderita diabetes tipe 1.
b. Alergi atau autoimunitas yang terjadi pada salah satu jaringan sel dalam pankreas sistem kekebalan tubuhnya menghancurkan sel-sel yang memproduksi insulin tersebut.
c. Kerusakan sel-sel pankreas akibat virus atau zat kimia.

Gejalanya menyebabkan rasa kelaparan yang tinggi pada penderita dan tingginya tingkat glukosa dalam darah menyebabkan penderita sering buang air kecil serta menyebabkan rasa haus yang berlebihan. Penderitta diabetes tipe 1 harus menyuntikkan insulin kedalam tubuhnya setiap hari insulin tidak bisa dimasukkan ke dalam tubuh melalui mulut karena sistem pencernaan dapat

menghancurkannya.

b. Diabetes Melitus tipe 2

Diabetes mellitus tipe 2 sering juga disebut Non Insulin Dependent Diabetes Melitus (NIDDM) tidak tergantung sepenunya pada insulin, pankreas tetap bisa memproduksi insulin tetapi jumlahnya tidak mencukupinya atau sebagian besar insulin terserap oleh sel-sel lemak akibat gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Beberapa penyebab diabetes tipe 2 adalah sebagai berikut:

a. Tingginya kadar kolestrol darah
b. Jarang olah raga
c. Obesitas

Karena pankreas masih bisa berfungsi maka pada kasus penderita diabetes tipe 2 perawatan yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kerja pankreas supaya menghasilkan cukup insulin (Wibowo S, 2015).

2.1.2 Faktor Penyebab Diabetes Melitus

Penyebabnya adalah kekurangan hormon insulin yang berfungsi memanfaatkan glukosa sebagai sumber energi dan mensintesa lemak, akibatnya glukosa menumpuk didalam darah (hiperglikimia) dan akhirnya di ekskresi lewat kemih tanpa digunakan. Kelebihan glukosa terlihat dalam urin dan dapat ditentukan dengan beberapa pemeriksaan urin atau dalam darah.

Berikut ini beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang beresiko terkena diabetes:

a. Faktor keturunan

Jika ibu terkena Diabetes Melitus maka kemungkinan besar anak juga kena diabetes mellitus.

b. Usia

Resiko terkena diabetes akan meningkat dengan bertambahnya usia terutama pada usia diatas 40 tahun.

c. Obesitas

Semakin banyak lemak menimbun diperut semakin sulit insulin bekerja sehingga gula darah akan mudah meningkat.

d. Kurang gerak badan

Semakin berkurangnya gerak badan ,maka semakin mudah seseorang terkena diabetes.

e. Kehamilan

Diabetes terjadi pada 2-5% pada wanita hamil

f. Infeksi

Infeksi virus bisa menyerang pankreas merusak sel pankreas dan menimbulkan diabetes.

g. Stress

Stress menyebabkan hormon (yang kerjanya berlawanan dengan insulin) menjadi lebih aktif sehingga meningkatkan glukosa darah.

h. Obat-obatan

Beberapa obat dapat meningkatkan gula darah, contohnya hormone steroid beberaapa obat anti hipertensi, obat penurun kolestrol (niacin), obat tuberklosa (INH), obat asma (Salbutamol).

2.1.3 Gejala Diabetes Melitus

Beberapa gejala umum bagi penderita diabetes antara lain sebagai berikut:

a. Banyak urin , ginjal tidak dapat menyerap kembali gula yang berlebihan di dalam darah sehingga gula akan menarik air keluar dan jaringan selain kencing menjadi sering dan banyak juga akan mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan
b. Rasa haus, Rasa haus meningkat terjadi karena tubuh berusaha membuang glukosa melalui urin yang menyebabkan terjadinya dehidrasi
c. Berat badan turun sebagai kompensasi dehidrasi dan harus banyak minum bisa jadi mulai banyak makan memang pada mulanya berat badan makin meningkat tapi lama kelamaan otot tidak mendapat cukup gula dan energi untuk tubuh sehingga mau tak mau jaringan otot dan lemak harus dipecah untuk memenuhi kebutuhan energi efeknya berat badan menjadi turun meskipun makannya banyak keadaan ini menjadi bertambah buruk jika diabetes sudah menimbulkan komplikasi.
d. Rasa seperti flu dan lemah, Keluhan diabetes dapat menyerupai sakit flu rasa capek, lemah dan nafsu makan menurun pada diabetes gula tidak lagi menjadi sumber energi karena glukosa tidak dapat diangkut ke dalam sel untuk menjadi energy.
e. Mata kabur, Gula darah yang tinggi akan menarik keluar cairan dari lensa mata sehingga lensa menjadi tipis akibatnya mata diabetes mengalami

kesulitan focus selanjutnya membuat penglihatan jadi kabur.

f. Luka sukar sembuh, Penyebab luka sukar sembuh adalah akibat infeksi hebat sehingga kuman atau jamur mudah tumbuh pada kondisi gula darah tinggi, kerusakan dinding pembuluh darah sehingga aliran darah yang tidak lancar pada kapiler menghambat penyembuhan luka sehingga luka yang tidak terasa menyebabkan diabetes tidak menaruh perhatian pada luka dan membiarkannya semakin busuk.
g. Rasa semutan, kerusakan saraf yang disebabkan glukosa tinggi akan merusak dinding pembuluh darah yang kemudian akan mengganggu nutrisi bagi saraf. Karena yang rusak saraf sensoris maka keluhan yang paling sering muncul adalah rasa kesemutan atau baal (tidak terasa), terutama pada tangan dan kaki. Selanjutnya bisa timbul rasa nyeri pada anggota tubuh, betis, kaki, tangan dan lengan bahkan bisa terasa seperti terbakar.
h. Gusi merah dan bengkak,Kemampuan rongga mulut diabetes menjadi lemah dalam melawan infeksi sehingga terjadilah gusi bengkak dan merah, infeksi serta gigi yang tampak tidak rata.
i. Kulit kering dan gatal, Kulit terasa kering, sering gatal, dan infeksi
j. Mudah kena infeksi, Leukosit (sel darah putih) yang biasanya dipakai untuk melawan infeksi tidak dapat berfungsi dengan baik pada keadaan gula darah tinggi. Diabetes membuat mudah terkena infeksi.
k. Gatal pada kemaluan, Infeksi jamur menyukai suasana gula darah tinggi. Kemaluan mudah terkena infeksi jamur sehingga mengeluarkan cairan kental putih kekuningan serta menimbulkan rasa gatal (Tandra H. 2015)

2.1.4 Bahaya Penyakit Diabetes Melitus

Penyakit diabetes harus mendapat penanganan yang baik dan tepat. Jika tidak, penyakit ini memiliki resiko memunculkan penyakit-penyakit lainnya. Berikut ini adalah beberapa penyakit yang timbul sebagai dampak lanjutan penyakit diabetes:

a. Komplikasi

Dalam jangka panjang penyakit diabetes bisa menyebabkan komplikasi seperti serangan jantung stroke kebutaan akibat glukoma gagal ginjal dan pembusukan pada luka komplikasi tersebut timbul karena diabetes menyebabkan kerusakan

pada pembuluh darah, jaringan syaraf dan sistem kekebalan tubuh.

b. Hipoglikemia

Hipoglikemia adalah kadar gula darah yang sangat rendah penderita diabetes bisa secara tiba-tiba mengalami hal tersebut gejalanya berupa tubuh gemetar, berkeringat, lelah, lapar, gelisah, peningkatan detak jantung, pandangan kabur, nyeri kepala, tubuh kebas, kesemutan di sekitar mulut dan bibir kejang- kejang bahkan pingsan.

c. Ketoasidosis

Ketoasidosis adalah penumpukan sisa pembakaran lemak. Gejala awal ketoasidosis berupa rasa haus terus menerus disertai rasa mual muntah lelah nyeri perut dan kadang-kadang berkembang menjadi koma dalam beberapa waktu / jam (Wibowo S, 2015).

2.1.5 Pencegahan Diabetes Melitus

Mengingat bahaya dan komplikasi yang dapat disebabkan penyakit diabetes maka menghindari atau mengendalikan kadar gula yang tinggi dengan cara:

a. Menurunkan berat badan dan mencegah penumpukan lemak dalam tubuh sebab lemak tersebut menyerap insulin.
b. Mengurangi konsumsi makanan berlemak makanan awetan dan goreng-gorengan.
c. Banyak mengkonsumsi makanan berserat tinggi dan glukosa kompleks.
d. Mengurangi konsumsi makanan manis atau yang berkalori tinggi yang mengandung banyak glukosa.
e. Banyak minum air putih dan olahraga teratur.
f. Menghindari stress.
g. Menghindari konsumsi alkohol dan softdrink.
h. Menghindari merokok (Wibowo S, 2015).

2.1.6 Pengobatan Penyakit Diabetes

Penanganan penyakit diabetes dilakukan dengan dua cara, yaitu pengobatan dengan penggunaan obat-obatan dan terapi penurunan gula darah melalui penerapan pola makan yang disesuaikan dengan kondisi diabetes. Penanganan diabetes sendiri memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah menurunkan tingginya kadar gula darah menjadi normal atau setidaknya mendekati normal. Sedangkan tujuan jangka panjang dari pengobatan diabetes adalah mencegah timbulnya komplikasi diabetes yang membahayakan jiwa sorang penderita diabetes (khususnya diabetes tipe 2) akan diberi obat anti diabetes, obat anti diabetes yang dimaksud adalah obat Glikemik oral. Sedangkan pengobatan diabetes tipe 1 diberikan dengan pemberian injeksi insulin hal ini karena pada diabetes tipe 1 pankreas tidak menyediakan cukup insulin dari luar agar tubuh bisa mengontrol kadar gula dalam darah.

OHA (Oral Hypoglicemic Agent) adalah obat penurun kadar glukosa dalam darah. OHA bekerja melalui beberapa cara untuk menurunkan kadar glukosa darah berdasarkan cara kerjanya, OHA terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok yang berfungsi memicu produksi insulin dan kelompok yang berfungsi memperbaiki atau meningkatkan kerja insulin serta 1 kelompok yang berkaitan dengan obat anti diabetes (golongan Alpa Glukosidas Inhibitor)

1. Kelompok OHA yang Memicu Produksi Insulin.

Jenis obat diabetes yang termasuk dalam kelompok ini adalah golongan sulfonylurea dan golongan meglitinida

a. Golongan Sulfonilurea

Mekanisme kerja obat ini adalah merangsang sel-sel beta dalam pankreas untuk memproduksi lebih banyak insulin selain itu obat ini juga membantu sel-sel tubuh menjadi lebih dalam merespon insulin nya berkurang atau kondisi sel betanya masih berfungsi pada penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan hipoglikemia, efek samping: hipoglikemia hepar atau ginjal, mual, muntah, dan diare

Contoh obat golongan Sulfonilurea antara lain: tolbutamida, klorpropamida, tolajamida, glibenklamida, gliklazida, glimepiride, dan gliguidon.

b. Golongan Meglitinida

Obat meglitinida juga memiliki mekanisme kerja yang sama yaitu bekerja dengan merangsang sel-sel beta di pankreas untuk memproduksi insulin. Efek samping hipoglikemia dan gangguan saluran cerna. Jenis obat-obatan yang masuk dalam kelompok meglitinida antara lain: repaglinida dan nateglinida.

2. Kelompok OHA yang Memperbaiki atau Meningkatkan Kerja Insulin

Jenis obat diabetes yang termasuk dalam kelompok ini adalah: golongan biguanida dan golongan thiazolidindion

a. Golongan Biguanida

Mekanisme kerja obat biguanida adalah dengan mengurangi penyerapan zat gula dari usus dan mempunyai pengaruh yang rumit pada hati. Metformin berguna, untuk penyandang diabetes gemuk yang mengalami penurunan kerja insulin alasan penggunaan metformin pada penderita diabetes gemuk adalah karena obat ini menurunkan nafsu makan dan menyebabkan penurunan berat badan.

b. Golongan Thiazolidindion

Mekanisme kerja obat thiazolidindion adalah dengan mengaktifkan gen gen tertentu yang terlibat dalam sintesis lemak dan metabolisme karbohidrat proses ini berguna untuk meningkatkan kerja insulin. Contoh obat golongan ini antara lain: rosiglitazone dan pioglitazone.

3. Kelompok Golongan Alpa Glucosidase inhibitor.

Mekanisme kerja alpha glucosidase inhibitor adalah dengan mengurangi kadar glukosa dengan mengintervensi sari pati dalam usus. Contoh golongan obat ini adalah: acarbos dan migitol (Sutanto T, 2015).

2.2 Obat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang dimaksud dengan Obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, penyembuhan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia.

Obat dalam arti luas ialah setiap zat kimia yang dapat mempengaruhi proses

hidup, maka farmakologi merupakan ilmu yang sangat luas cakupannya. Namun untuk seorang dokter, ilmu ini dibatasi tujuannya yaitu agar dapat menggunakan obat untuk maksud pencegahan, diagnosis, dan pengobatan penyakit. Selain itu, agar mengerti bahwa penggunaan obat dapat mengakibatkan berbagai gejala penyakit.

2.2.1 Jenis Obat

Ada beberapa jenis obat berdasarkan kandungan zat berkhasiatnya, yaitu:

1. Obat Generik

Obat generik adalah obat yang telah habis masa patennya, sehingga dapat diproduksi oleh semua perusahaan farmasi tanpa perlu membayar royalti. Ada dua jenis obat generik, yaitu obat generik bermerek dagang dan obat generik berlogo yang dipasarkan dengan merek kandungan zat aktifnya. Dalam obat generik bermerek, kandungan zat aktif itu diberi nama (merek).

Obat Generik Berlogo (OGB) merupakan program Pemerintah Indonesia yang diluncurkan pada 1989 dengan tujuan memberikan alternatif obat bagi masyarakat, yang dengan kualitas terjamin, harga terjangkau, serta ketersediaan obat yang cukup.

Obat Generik Berlogo (OGB) diluncurkan untuk memberikan alternatif obat yang terjangkau dan berkualitas kepada masyarakat. Soal mutu, sudah tentu sesuai standar yang telah ditetapkan karena diawasi secara ketat oleh Pemerintah. Hanya bedanya dengan obat bermerek lain adalah OGB ini tidak ada biaya promosi, sehingga harganya sangat terjangkau dan mudah didapatkan masyarakat. Contohnya: Parasetamol, Antalgin, Asam Mefenamat, Amoksisilin, Cefadroxyl, Loratadine, Ketoconazole, Acyclovir, dan lain-lain.

2. Obat Generik Bermerek

Obat Generik Bermerek adalah obat generik tertentu yang diberi nama atau merek dagang sesuai kehendak produsen obat. Biasanya salah satu suku katanya mencerminkan nama produsennya. Contoh: natrium diklofenak (nama generik). Di pasaran memiliki berbagai nama merek dagang, misalnya: Voltaren, Voltadex, Klotaren, Voren, Divoltar, dan lain-lain.

3. Obat Paten

Obat Paten adalah hak paten yang diberikan kepada industri farmasi pada obat baru yang ditemukannya berdasarkan riset Industri farmasi tersebut diberi hak paten untuk memproduksi dan memasarkannya, setelah melalui berbagai tahapan uji klinis sesuai aturan yang telah ditetapkan secara internasional. Obat yang telah diberi hak paten tersebut tidak boleh diproduksi dan dipasarkan dengan nama generik oleh industri farmasi lain tanpa izin pemilik hak paten selama masih dalam masa hak paten. Berdasarkan UU No 14 tahun 2001, tentang Paten, masa hak paten berlaku 20 tahun (pasal 8 ayat 1) dan bisa juga 10 tahun (pasal 9), Contohnya Glukavance, yang berisi kandungan Glibenclamid dan Metformin HCL, Kemudian Gludepetic yang mengandung Metformin HCL.

2.2.2 Obat-Obat Yang Dipakai Untuk Pengobatan Diabetes Militus

a. Glibenclamid
b. Metformin
c. Glimipiride 2 mg
d. Glimipiride 1 mg

2.3 Resep

Menurut Permenkes No.9 tahun 2017, Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi,atau dokter hewan kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan bagi pasien.. Yang berhak menulis resep adalah dokter, dokter gigi dan dokter hewan sedangkan yang berhak menerima resep adalah apoteker pengelola apotek yang bila berhalangan tugasnya dapat digantikan Apoteker Pendamping/ Apoteker Pengganti atau Asisten Apoteker Kepala dibawah pengawasan dan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek.

Dalam resep harus memuat hal-hal berikut ini:

1. Nama, alamat, nomor Izin praktek dokter, dokter gigi, atau dokter hewan
2. Tanggal penulisan resep (inscriptio)
3. Tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep (invocatio)
4. Nama obat dan banyaknya obat

5. Aturan pakai yang tertulis atau (signatura)
6. Tanda tangan atau paraf dokter penulis resep
7. Tanda seru atau paraf dokter untuk resep obat yang jumlahnya melebihi dosis maksimum

2.4 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

2.4.1 Pengertian Puskesmas

Menurut Kepmenkes RI No. 75 tahun 2014 Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya. Manajemen puskesmas diselenggarakan sebagai proses pencapaian tujuan, proses mengkuadranaraskan tujuan organisasi dan tujuan pegawai, proses mengelola dan memberdayakan sumber daya, proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, proses kerjasama dan kemitraan prosess mengelola lingkungan. Ukuran kemampuan manajerial dapat dilihat dari hasil kerja yang efektif dan efisien.

Efektif adalah kemampuan mencapai hasil kerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan efisien adalah penggunaan sumber daya yang ada. Sumber daya yang dimaksud antara lain sumber daya manusia, dana/anggaran, perlengkapan, serta sumber daya waktu. Manajemen yang efisien adakah kemampuan seseorang kepala Puskesmas yang dapat bekerja dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan dan ditetapkan (Mahmoed, 2012)

2.4.2 Gambaran Umum Puskesmas Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat

Puskesmas Sei Bamban terletak di antara $3^{o}15'$ dan $3^{o}36'$ Lintang Utara serta antara $98^{o}14'$ dan $98^{0}22'$ Bujur Timur. Tepatnya di dusun Titi Belanga desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Puskesmas Sei Bamban merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Langkat yang berstatus milik pemerintah Kabupaten Langkat di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat.

Secara administrasi wilayah kerja UPT Puskesmas Sei Bamban di bagi atas 7 Desa, 1 Kelurahan dan 100 Dusun dan 9 Lingkungan. Puskesmas Sei Bamban dipimpin oleh seorang dokter yang menjadi kepala puskesmas yang dibantu oleh tenaga-tenaga kesehatan seperti, perawat, farmasi, bidan, dokter gigi dan perawat gigi. Pelayanan di Puskesmas Sei Bamban meliputi : pemeriksaan umum, imunisasi, pemeriksaan ibu hamil dan pemeriksaan gigi.

Profil Puskesmas Sei Bamban ini menggambarkan tentang keadaan keseluruhan Puskesmas, baik dari keadaan dalam gedung atapun diluar gedung (keseluruhan wilayah kerja Puskesmas). Adapun kegiatan/program yang dilakukan Puskesmas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, walaupun hasil dari kegiatan tersebut belum sepenuhnya tercapai dan masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan di masa yang akan datang.

Akses dan mutu pelayanan puskesmas juga membaik. Upaya pengobatan bersinergi dengan upaya pencegahan (preventif) dan meningkatkan upaya promosi kesehatan untuk mengajarkan masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

2.4.3 Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

Dalam pedoman pelayanan kefarmasian dl puskesmas yang disusun Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, DIrektorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2016 disebutkan bahwa Dalam menyeienggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, Puskesmas perlu ditunjang dengan pelayanan kefarmasian yang bermutu. Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah berubah paradigmanya dari orientasi obat kepada pasien yang mengacu pada asuhan kefarmasian (Pharmaceutical Care). Sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut, apoteker/asisten apoteker sebagai tenaga farmasi dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien. Pelayanan kefarmasian meiiputi pengelolaan sumber daya (SDM, sarana prasarana, sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan serta

administrasi) dan pelayanan farmasi klinik (penerimaan resep, peracikan obat, penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan/penyimpanan resep) dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana dan metode tatalaksana yang sesual dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.5 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

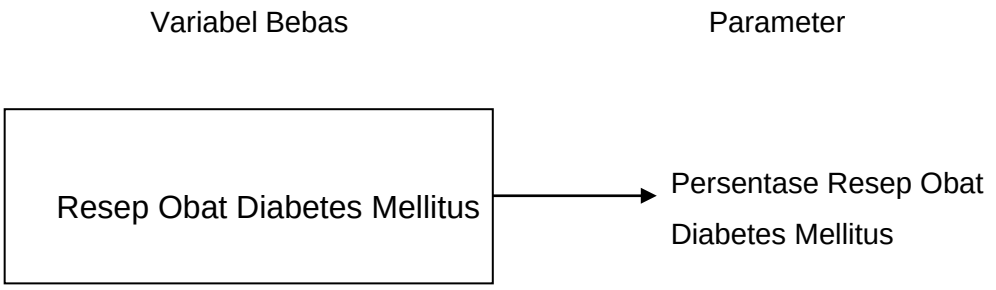

Gambar 2.1. Kerangka Konsep

2.6 Definisi Operasional

1. Resep Obat DM adalah seluruh lembar resep obat yang digunakan untuk menurunkan kadar glukosa didalam darah yang melebihi batas normal yang diresepkan oleh dokter periode Oktober sampai dengan Desember 2019 di Puskesmas Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
2. Persentase Obat DM adalah perbandingan dari jumlah hasil pengukuran obat DM yang diresepkan oleh dokter untuk pasien yang berkunjung di Puskesmas Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

2.7 Gambaran Umum Puskesmas Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat

Puskesmas Sei Bamban terletak di antara $3^{o}15'$ dan $3^{o}36'$ Lintang Utara serta antara $98^{o}14'$ dan $98^{o}22'$ Bujur Timur. Tepatnya di dusun Titi Belanga desa

Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Puskesmas Sei Bamban merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Langkat yang berstatus milik pemerintah Kabupaten Langkat di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat.

Secara administrasi wilayah kerja UPT Puskesmas Sei Bamban di bagi atas 7 Desa, 1 Kelurahan dan 100 Dusun dan 9 Lingkungan. Puskesmas Sei Bamban dipimpin oleh seorang dokter yang menjadi kepala puskesmas yang dibantu oleh tenaga-tenaga kesehatan seperti, perawat, farmasi, bidan, dokter gigi dan perawat gigi. Pelayanan di Puskesmas Sei Bamban meliputi : pemeriksaan umum, imunisasi, pemeriksaan ibu hamil dan pemeriksaan gigi.

Profil Puskesmas Sei Bamban ini menggambarkan tentang keadaan keseluruhan Puskesmas, baik dari keadaan dalam gedung atapun diluar gedung (keseluruhan wilayah kerja Puskesmas). Adapun kegiatan/program yang dilakukan Puskesmas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, walaupun hasil dari kegiatan tersebut belum sepenuhnya tercapai dan masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan di masa yang akan datang.

Akses dan mutu pelayanan puskesmas juga membaik. Upaya pengobatan bersinergi dengan upaya pencegahan (preventif) dan meningkatkan upaya promosi kesehatan untuk mengajarkan masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.